

Pengertian Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Prof. Azril Azahari, Ph.D.



PENDAHULUAN

Modul ini membahas beberapa pengertian dasar tentang penulisan karya tulis ilmiah dan beberapa prinsip yang perlu Anda ketahui. Uraianya mencakup definisi penelitian ilmiah dan karya tulis ilmiah serta diikuti dengan pemilihan masalah dan topik, pengumpulan informasi, serta penulisan masalah.

Karya tulis adalah uraian atau laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi yang dapat berasal dari data primer atau data sekunder. Maksudnya adalah menyebarkan hasil tulisan atau laporan tersebut dengan tujuan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang tidak terlibat kegiatan penulisan tersebut. Secara umum, karya tulis terdiri atas karya tulis ilmiah dan karya tulis nonilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan menggunakan gaya format tertentu yang baku. Menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Di samping penulis harus menguasai keterampilan dan pengetahuan bahasa yang baik dan benar, diperlukan pula pemahaman kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan persyaratannya serta penulis harus mampu pula menyajikannya dengan menggunakan gaya format tertentu yang sudah baku.

Tujuan Instruksional

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan pengertian dasar karya tulis ilmiah, prinsip-prinsip penulisan karya tulis ilmiah, dan etika penulisan karya tulis ilmiah sehingga akan mempermudah Anda dalam membahas modul berikutnya.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Dasar Karya Tulis Ilmiah

A. PENGERTIAN KARYA TULIS

Karya tulis merupakan uraian atau laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi yang berasal dari data primer atau data sekunder yang disajikan untuk tujuan tertentu. Informasi tersebut dapat berasal dari data primer, yaitu didapatkan dan dikumpulkan langsung dan belum diolah dari sumbernya, seperti melalui pengujian (tes), daftar pertanyaan (kuesioner), wawancara (*interview*), dan pengamatan (observasi). Informasi dapat juga berasal dari data sekunder, yaitu dari data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain seperti melalui dokumen yang tidak diterbitkan (misal laporan atau hasil penelitian) serta dokumen yang telah diterbitkan (misal jurnal, majalah, ataupun buku).

B. MAKSUD DAN SASARAN KARYA TULIS

Penyusunan karya tulis dimaksudkan untuk menyebarkan hasil tulisan atau laporan tersebut dengan tujuan tertentu yang khusus sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang tidak terlibat dalam kegiatan penulisan tersebut. Dengan demikian, sasaran penulisan karya tulis adalah: (1) masyarakat tertentu, seperti para ilmuwan; (2) masyarakat luas, baik secara perorangan maupun kelompok; serta (3) pemerintah atau lembaga tertentu.

C. MACAM KARYA TULIS

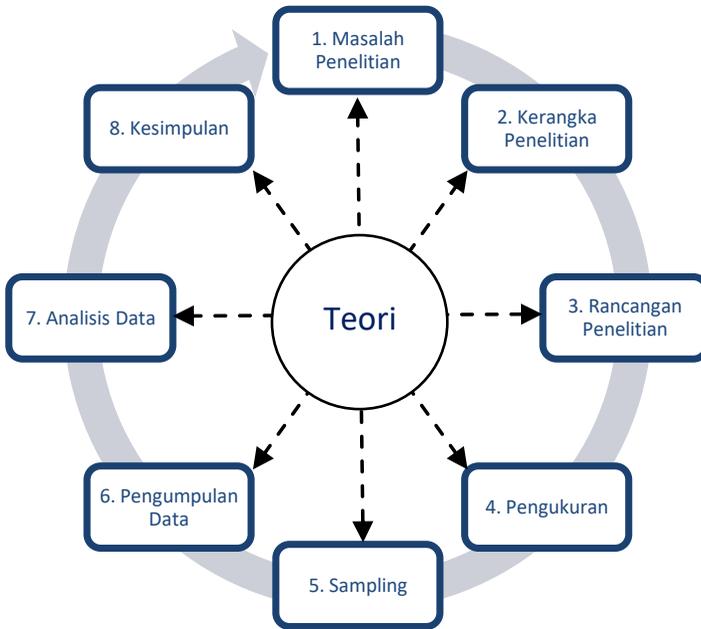
Secara umum, karya tulis terdiri atas karya tulis ilmiah dan karya tulis nonilmiah. Namun demikian, karya tulis ilmiah sendiri dapat disajikan secara ilmiah, ilmiah terbatas (semiilmiah), ataupun ilmiah populer. **Karya tulis ilmiah** adalah karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) untuk kelompok pembaca tertentu yang disajikan menggunakan gaya format tertentu yang baku, seperti makalah ilmiah (*scientific paper*) serta makalah berdasarkan tugas akademis tertentu, yaitu makalah semesterial (*term paper*), skripsi, tesis, dan disertasi. **Karya tulis ilmiah terbatas (semiilmiah)** adalah karya tulis ilmiah yang disusun

berdasarkan pendekatan metode ilmiah untuk pembaca tertentu, tetapi disajikan dengan menggunakan format dasar saja, seperti makalah pertemuan ilmiah (seminar dan lokakarya) dan artikel di jurnal. **Karya tulis ilmiah populer** adalah karya tulis yang disusun berdasarkan metode ilmiah untuk pembaca umum yang disajikan secara populer, tanpa menggunakan format tertentu, seperti artikel ilmiah di majalah atau artikel ilmiah di surat kabar. Modul ini akan membahas lebih rinci mengenai karya tulis ilmiah yang disajikan secara ilmiah.

D. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah adalah suatu karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah (aplikasi dari metode ilmiah) yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan menggunakan format tertentu yang baku. Metode ilmiah ini harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah tertentu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Masalah penelitian: mengidentifikasi masalah adalah langkah awal, termasuk menemukan kesenjangan (*gap*) antara teori tertentu dan aplikasinya serta apabila memungkinkan dapat menggambarkan hierarki masalah (pohon masalah).
2. Kerangka penelitian: merumuskan kerangka teoretis, termasuk merumuskan kerangka konsepsi/pikir yang digunakan serta hipotesis (apabila diperlukan).
3. Rancangan penelitian: menyusun rancangan studi.
4. Pengukuran: menentukan pengukuran variabelnya.
5. *Sampling*: menentukan prosedur *sampling*.
6. Pengumpulan data: memilih teknik pengumpulan data.
7. Analisis data: menganalisis dan menginterpretasi data.
8. Kesimpulan: membuat kesimpulan.



Gambar 1.1
Proses Penelitian Ilmiah

Dengan demikian, aplikasi dari metode ilmiah tersebut dapat dikatakan sebagai suatu penelitian. Karya tulis ilmiah berupaya mengungkapkan secara jelas dan tepat mengenai masalah yang dikaji. Kerangka pemikiran dibuat untuk mendekati pemecahan masalah, mengapa dan bagaimana studi dilaksanakan untuk memecahkan masalah, serta pembahasan hasil ataupun implikasinya. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah harus disusun secara logis dan terperinci berupa uraian teoretis ataupun uraian empiris.

Menyusun suatu karya tulis ilmiah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan sederhana. Di samping penulis harus menguasai keterampilan dan pengetahuan bahasa yang baik dan benar, diperlukan pula pemahaman kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan persyaratannya serta penulis harus mampu pula menyajikannya dengan menggunakan format tertentu yang sudah baku. Pada masyarakat ilmiah, penamaan karya tulis ilmiah sangat bervariasi, tergantung pada tingkatan, ruang lingkup, ataupun kegunaannya. Secara garis besar, karya tulis ilmiah ada yang disusun oleh kalangan masyarakat tertentu, seperti **laporan ilmiah** dan **makalah ilmiah**, serta ada

yang disusun oleh kalangan masyarakat pendidikan (akademis) untuk maksud kegiatan pendidikan tertentu, seperti makalah semesterial (*term paper*), skripsi, tesis, dan disertasi.

E. BENTUK KARYA TULIS ILMIAH

Berikut ini akan dibahas masing-masing bentuk karya tulis ilmiah tersebut.

a. Laporan ilmiah

Pada umumnya, laporan berkaitan dengan uraian dari hasil pengalaman langsung atau sumber data primer. Biasanya, penulis membuat suatu kesimpulan yang berasal dari informasi yang disajikan atau menyajikan dasar-dasar untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca atau kelompok pembaca tertentu. Acap kali laporan ini digunakan juga oleh lembaga pendidikan tinggi (akademis) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan jenjang pendidikan tertentu, seperti diploma atau sarjana (yang menempuh jalur nonskripsi), atau untuk kegiatan proyek tertentu, seperti laporan praktik, laporan praktik kerja, laporan studi lapang (*field study report*), laporan studi kelayakan (*feasibility study report*), dan rencana bisnis (*business plan*).

b. Makalah ilmiah (*scientific paper*)

Makalah ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan informasi, data, atau hasil penelitian yang ditujukan untuk golongan pembaca/masyarakat tertentu atau pada kejadian (*event*) tertentu pula, seperti makalah seminar dan makalah lokakarya. Makalah ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca.

c. Makalah semesterial (*term paper*)

Makalah ini biasanya berhubungan dengan suatu kegiatan atau proyek dari suatu kegiatan pendidikan (akademis) dan merupakan rangkuman dalam suatu periode pendidikan (*term*) tertentu, seperti semester, triwulan, dan caturwulan. Tergantung pada pelajarannya (mata kuliah), *term paper* dapat dilakukan dengan penelitian (yang menggunakan data sekunder atau data primer) atau tidak. Dengan demikian, penyusunan suatu *term paper* dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan analisis mahasiswa dalam keterampilan tertentu sebagai penerapan pelajaran yang diterima pada

periode pendidikan atau semester yang bersangkutan, seperti makalah ulasan (*critical paper* dan *review paper*).

d. *Skripsi*

Skripsi adalah karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya. Skripsi juga merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) atau sarjana bagi yang menempuh jalur skripsi. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang biasanya dilakukan setelah persyaratan akademis lainnya (seperti satuan kredit semester/sks) telah terpenuhi.

Skripsi dapat disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang seluruhnya sama (replikasi) mengacu dari teori orang lain yang sudah ditemukan sebelumnya. Penulis hanya mengacu dan menggunakan teori-teori yang sudah ada tersebut dan merumuskan teori-teori tersebut dalam bentuk kerangka pemikiran yang sama (replikasi) untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesisnya. Demikian pula data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang sederhana (deskriptif, linear, univariat, dan bivariat).

Tujuan penyusunan skripsi (termasuk tesis dan disertasi) sebagai berikut.

- 1) Tersedianya ukuran untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh program pendidikannya sesuai dengan tujuan program/bidang studinya masing-masing.
- 2) Terbantunya mahasiswa menggunakan dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya sehingga menjadi suatu sistem yang terpadu. Karena mahasiswa baru pertama kali melaksanakan penelitian, sering kali dianjurkan agar menggunakan desain dan metode yang cakupannya agak terbatas, seperti studi kasus (*case and field study*).

e. *Tesis*

Tesis adalah karya tulis akademis hasil studi atau yang dilakukan secara mandiri yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya. Tesis juga

merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar magister atau strata 2 (S2) bagi yang menempuh jalur tesis. Tesis ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang cakupan penelitiannya lebih luas (apabila dibandingkan dengan skripsi) dan menggunakan teori ataupun konsep yang lebih komprehensif guna mendapatkan kesimpulan yang lebih umum (berlaku umum) serta tidak hanya berlaku pada tempat atau saat tertentu.

Tesis tidak hanya disusun berdasarkan kerangka pemikiran (konsepsi) yang sudah dikembangkan, dimodifikasi, dan mengacu dari teori orang lain yang sudah ditemukan sebelumnya, tetapi kerangka pemikiran tersebut dikembangkan lagi oleh penulisnya. Penulis mengacu dan menggunakan teori-teori yang sudah ada tersebut dan mengembangkannya sendiri dalam bentuk kerangka pemikiran untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesisnya. Demikian pula, data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang medium (*bivariate*), tetapi sangat dianjurkan menggunakan metode analisis yang lanjut (*multivariate*).

f. *Disertasi*

Disertasi adalah karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang lebih mendalam yang dilakukan secara mandiri serta berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan atau penemuan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara telah diketahui jawabannya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap hal-hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh calon doktor (S3) di bawah pengawasan pembimbingnya.

Disertasi tidak hanya disusun berdasarkan kerangka pemikiran baru yang mengacu dari teori-teori orang lain yang sudah ditemukan sebelumnya, tetapi kerangka pemikiran tersebut diformulasikan sendiri oleh penulisnya (orisinal). Penulis mengacu dan menggunakan teori-teori yang sudah ada tersebut dan merumuskannya sendiri dalam bentuk kerangka pemikiran baru yang orisinal untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesisnya, bahkan mampu menemukan teori, konsep, atau minimal model/metode baru. Dengan demikian, disertasi akan memberikan suatu keaslian atas sumbangan kepada ilmu dan pengetahuan melalui metode analisis yang baru, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan baru, dan bahkan apabila mungkin menghasilkan temuan-temuan baru berupa model-model, konsep-konsep,

atau teori-teori baru. Demikian pula data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode yang lanjut (*multivariate*).

Perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Deskripsi	Skripsi	Tesis	Disertasi
Jenjang pendidikan	S1	S2	S3
Kerangka pemikiran	Replikasi dari yang ada (<i>Built up</i>)	Dikembangkan dari yang ada (<i>assembled</i>)	Asli (<i>Original</i>)
Metode analisis data	Sederhana: • Deskriptif • Linear • Univariat • Bivariat	Medium: • Bivariat • Multivariat	Lanjut (<i>advance</i>): • Multivariat
Temuan Baru	---	---	• Teori baru • Konsep baru • Model baru



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian karya tulis dan karya tulis ilmiah!
- 2) Jelaskan persamaan dan perbedaan macam-macam karya tulis ilmiah: laporan ilmiah, makalah ilmiah, makalah semesterial (*term paper*), skripsi, tesis, dan disertasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Cari hal-hal yang sama dari pengertian karya tulis dan karya tulis ilmiah.
- 2) Cari hal-hal yang sama dan berbeda (yang membedakan) mengenai laporan ilmiah, makalah ilmiah, makalah semesterial (*term paper*), skripsi, tesis, dan disertasi.



RANGKUMAN

Karya tulis merupakan laporan tentang kegiatan, temuan, atau informasi dari data primer atau data sekunder untuk tujuan serta sasaran tertentu. Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan dan metode ilmiah yang mengikuti prosedur dan langkah-langkah, seperti mengidentifikasi masalah, mengaitkan masalah dengan teori, mengumpulkan data, mengolah data, serta membuat kesimpulan. Laporan adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pengalaman langsung. Makalah ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan informasi dan penelitian yang ditujukan untuk kelompok (masyarakat) dan kejadian (*event*) tertentu. Makalah semesterial (*term paper*) adalah karya tulis ilmiah dari suatu kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar) yang dapat dibuat dari rangkuman kegiatan dalam suatu waktu tertentu/semester. Skripsi adalah karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1). Tesis adalah karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 2 (S2). Disertasi adalah karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 3 (S3).



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Secara umum, karya tulis dapat dibedakan atas
 - A. karya tulis ilmiah dan karya tulis nonilmiah
 - B. karya tulis ilmiah, semiilmiah, dan populer
 - C. karya tulis dan karya nontulis
 - D. laporan ilmiah, makalah ilmiah, makalah semesterial, skripsi, tesis, dan disertasi

- 2) Informasi atau data untuk karya tulis yang diambil langsung dari sumber data dan belum diolah disebut data
 - A. sekunder
 - B. primer
 - C. lapangan
 - D. empiris

- 3) Karya tulis disusun agar dapat dimanfaatkan hasilnya oleh
 - A. diri sendiri
 - B. orang lain
 - C. kelompok masyarakat tertentu, masyarakat luas, dan pemerintah/ lembaga
 - D. rekan seprofesi

- 4) Karya tulis ilmiah dapat disajikan secara
 - A. presentasi (oral) dan tertulis
 - B. terekam, tertayang, dan tertulis
 - C. ilmiah, semiilmiah, dan populer
 - D. ilmiah dan nonilmiah

- 5) Karya tulis ilmiah disusun berdasarkan metode ilmiah yang mengikuti prosedur dan langkah-langkah
 - A. objektif dan akurat
 - B. sistematis, generalisasi, prediksi, dan terkontrol
 - C. identifikasi masalah, perumusan masalah, perumusan tujuan, dan perumusan kesimpulan
 - D. identifikasi masalah, tinjauan keterkaitan teori dengan (perumusan kerangka teoretis terkonsepsi), pengumpulan data, pengolahan data (analisis dan interpretasi data), serta perumusan kesimpulan

- 6) Perbedaan karya tulis ilmiah yang umum dan khusus untuk dunia pendidikan adalah
 - A. karya tulis ilmiah yang umum dapat digunakan oleh kelompok masyarakat apa saja, sedangkan karya tulis ilmiah khusus untuk pendidikan hanya digunakan pada kalangan dunia pendidikan tertentu saja
 - B. karya tulis ilmiah yang umum disusun secara umum, sedangkan karya tulis ilmiah khusus untuk pendidikan disusun lebih perinci dan mendalam
 - C. karya tulis ilmiah yang umum disusun secara sederhana, sedangkan karya tulis ilmiah yang khusus untuk pendidikan disusun lebih perinci
 - D. karya tulis ilmiah yang umum disusun oleh kalangan masyarakat umum, sedangkan karya tulis ilmiah khusus untuk pendidikan hanya disusun oleh kalangan masyarakat pendidikan dalam rangka kegiatan pendidikan tertentu

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Prinsip-prinsip Penulisan Karya Tulis Ilmiah

A. PENGERTIAN

Prinsip-prinsip penulisan ini berlaku untuk seluruh tipe penulisan karya tulis ilmiah, baik berupa laporan ilmiah, makalah ilmiah, makalah semesterial (*term paper*), skripsi, tesis, maupun disertasi. Demikian pula penelitian (subjek) apa pun yang dilakukan dan bagaimanapun ruang lingkungannya, proses yang dilalui mempunyai prinsip yang sama. Pada umumnya, merencanakan suatu penulisan karya tulis ilmiah perlu mencakup beberapa tahapan, seperti (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan informasi, dan (3) penulisan naskah. Tahapan ini sebaiknya dilakukan secara berurutan walaupun adakalanya dapat dilakukan secara bersamaan.

B. PEMILIHAN TOPIK

Pemilihan dan penentuan topik merupakan tahap awal dari suatu penulisan karya tulis. Pemilihan topik ini sangat menentukan arah kegiatan penulisan karya tulis berikutnya.

1. Area Topik/Masalah Penelitian

Langkah awal dari suatu penulisan karya tulis adalah pemilihan dan penentuan topik. Topik tidak serupa dengan judul. Pengertian topik lebih luas daripada judul karena mencakup isi pokok dan area yang akan dibahas dan ditulis.

Suatu contoh area topik/masalah penelitian, yaitu **produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan**, bisa dibuat beberapa pilihan judul, seperti:

- a. beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL);
- b. beberapa faktor yang mempunyai hubungan dengan produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL);
- c. hubungan motivasi dengan produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL);
- d. pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Pada penelitian, area topik ini disebut juga dengan cakupan *masalah penelitian*. Pemilihan area topik/masalah penelitian ini merupakan langkah yang menentukan arah kegiatan penelitian selanjutnya. Namun demikian, pemilihan area topik ini bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana dan mudah.

Topik penelitian yang digunakan oleh penulis dapat bersumber dari: (a) penulis sendiri; (b) orang lain, seperti para ahli, dosen, atau teman Anda sendiri; serta (c) buku referensi dan bahan bacaan yang diacu oleh penulis.

Topik penelitian dari suatu karya tulis ilmiah biasanya tidak muncul dan diperoleh begitu saja. Topik penelitian tersebut merupakan perwujudan dari hal atau kejadian yang perlu diungkapkan. Topik penelitian dapat muncul dari adanya kesenjangan (*gap*) antara yang seharusnya terjadi (menurut teori, konsep) dan kenyataan yang terjadi di lapangan (praktik) berupa fakta, seperti (a) hilangnya informasi sehingga menimbulkan kesenjangan pada pengetahuan kita, (b) hasil-hasil yang saling berlawanan dari penerapan teori dengan fakta di lapangan (praktik), serta (c) fakta yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dari salah satu area topik penelitian yang telah dipilih dan yang akan digunakan, perlu dilakukan identifikasi yang lebih spesifik.

2. Keterbatasan

Suatu topik masalah penelitian harus merupakan topik masalah penelitian yang terbaik sehingga Anda akan menaruh minat dan perhatian serta mempunyai dorongan yang kuat untuk melaksanakan penulisan tersebut hingga selesai. Dalam memilih dan menentukan topik penelitian, acap kali kita menemukan beberapa keterbatasan (5 M) yang harus disesuaikan dengan kebutuhan seperti berikut.

a. *Minat*

Topik tulisan sebaiknya sesuai dengan minat Anda. Usahakan agar topik masalah penelitian yang akan dipilih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Topik masalah penelitian yang kurang sesuai dengan minat akan menghambat konsentrasi dan keseriusan dalam penyelesaian karya tulis tersebut.

b. *Mampu dilaksanakan*

Topik masalah yang dipilih harus bisa dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, harus terdapat hal berikut.

- 1) Kemampuan menguasai materi dan teori/konsep: penulis harus mampu menguasai materi atau teori/konsep yang melatarbelakangi masalah tersebut sekaligus menguasai metode pemecahannya.
- 2) Waktu yang cukup: penulis harus dapat memperkirakan penggunaan waktu yang cukup dan tepat untuk menyelesaikan karya tulisnya.
- 3) Tenaga pelaksana yang terlatih dan cukup: apila diperlukan, penulis harus dapat mempersiapkan tenaga pembantu yang sudah menguasai materi dan terlatih serta jumlah yang memadai.
- 4) Dana cukup tersedia: penulis harus dapat menghimpun dana yang diperlukan.

c. *Mudah dilaksanakan*

Penulisan dapat dilaksanakan karena cukup faktor pendukung, seperti:

- (1) data cukup tersedia serta
- (2) izin dapat diperoleh dari pihak yang berwenang.

d. *Mudah dibuat masalah yang lebih luas*

Topik masalah penelitian yang telah dipilih sebaiknya dapat dikembangkan lagi sehingga dapat disusun/dibuat rancangan yang lebih kompleks untuk penulisan berikutnya. Suatu topik masalah yang dipilih, misalnya “kurangnya motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan” dapat dikembangkan lagi menjadi “kurangnya kemampuan kerja penyuluh pertanian lapangan” dan “lemahnya manajemen waktu penyuluh pertanian lapangan” yang ketiganya mengarah pada topik masalah yang lebih luas, yaitu “rendahnya produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan”.

e. *Manfaat*

Penulisan harus bermanfaat dan dapat digunakan hasilnya oleh orang-orang tertentu atau kelompok masyarakat dalam bidang tertentu dan khusus.

Dengan adanya keterbatasan ini, Anda dihadapkan pada pemilihan suatu prioritas topik tertentu yang akan dilakukan. Untuk itu, Anda harus mengamati kembali kelima faktor yang dapat memengaruhi topik dan pemilihannya sesuai dengan pertimbangan Anda yang paling penting. Misalnya, Anda akan memilih topik mengenai menurunnya produktivitas kerja penyuluh pertanian lapangan. Menurut pertimbangan Anda, ternyata penyebab utama menurunnya produktivitas kerja adalah motivasi dan

manajemen waktu. Kemudian, Anda perlu mengadakan pengamatan lebih lanjut, apakah kelima faktor keterbatasan tersebut dapat Anda kuasai sesuai dengan kebutuhan Anda.

C. PENGUMPULAN INFORMASI

Pengumpulan data dan informasi untuk penulisan karya tulis Anda merupakan prinsip berikutnya yang perlu dikuasai. Di sini, hanya dibahas mengenai prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan untuk penulisan, yaitu (1) evaluasi instrumen guna mendapatkan data yang lebih akurat dan konsisten, (2) evaluasi terhadap sumber guna dapat dipertanggungjawabkan, serta (3) pembuatan catatan.

1. Evaluasi Instrumen

Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut diformulasikan dan disesuaikan dengan setiap teknik pengumpulan data, seperti pengujian (tes), daftar pertanyaan (kuesioner), wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Oleh karena itu, hasil pengujian terhadap instrumen sangat penting dan mutlak dilaksanakan sebelum instrumen tersebut digunakan untuk pengumpulan data yang dikenal dengan istilah uji coba. Uji coba harus dilakukan dan harus diketahui hasilnya. Adapun cara pengujiannya dilakukan melalui pengujian keabsahan (*validitas*) dan pengujian keterandalan (*reliabilitas*). Hasil pengujian ini sangat penting guna mengetahui (1) sejauh mana kesesuaian antara konsep yang akan kita ukur dan uraiannya pada instrumen (untuk mengukur validitas) serta (2) sejauh mana tingkat ketepatan (*accuracy*) dan kemantapan (*consistency*) dari instrumen tersebut (untuk mengukur reliabilitas).

Uji validitas adalah uji yang mengukur konsep yang akan kita ukur, apakah sudah sesuai dan sudah tercantum pada instrumennya, misalnya uji permukaan (*face validity*) yang dilakukan oleh seorang yang ahli. **Uji reliabilitas** adalah uji yang mengukur tingkat ketepatan (*accuracy*) dan kemantapan (*consistency*) dari suatu instrumen, misalnya uji ulang (*before-after*) yang dilakukan dua kali dan hasilnya dikolerasikan. Apabila hasil korelasinya (r) di atas 0,7; itu artinya reliabilitasnya tinggi. Contoh lain adalah uji belah dua (*split-half*), yaitu membagi dua total variabel yang digunakan dan masing-masing dikolerasikan dan kemudian dihitung tingkat reliabilitasnya. Ada uji yang mendekati uji ini dan sangat dikenal dengan

nama uji cronbach- α (alpha) yang sering dan mudah digunakan oleh para peneliti karena sudah diolah langsung datanya oleh komputer pada saat menggunakan *software* analisis data, seperti *statistical package for the social science* (SPSS).

2. Evaluasi Sumber

Data yang dikumpulkan dapat berasal dari data primer atau data sekunder. Anda harus dapat menentukan apakah data yang akan diperlukan pada penulisan karya tulis tersebut berasal dari data primer, data sekunder, atau gabungan dari data primer dan data sekunder. **Data primer** merupakan data yang langsung diambil dari sumber data tanpa diolah dan dianalisis terlebih dahulu oleh orang lain. Dengan demikian, Anda sendirilah yang akan mengolah dan menganalisisnya. **Data sekunder** merupakan data primer yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan mungkin juga diinterpretasikan oleh orang lain. Di samping itu, Anda juga harus mengetahui sejauh mana tingkat objektivitas sumber, seperti kemungkinan terdapatnya bias. Untuk mengetahui tingkat objektivitas sumber tersebut, dilakukan dengan cara antara lain ketepatan pemilihan sumber dan saat pengumpulan data.

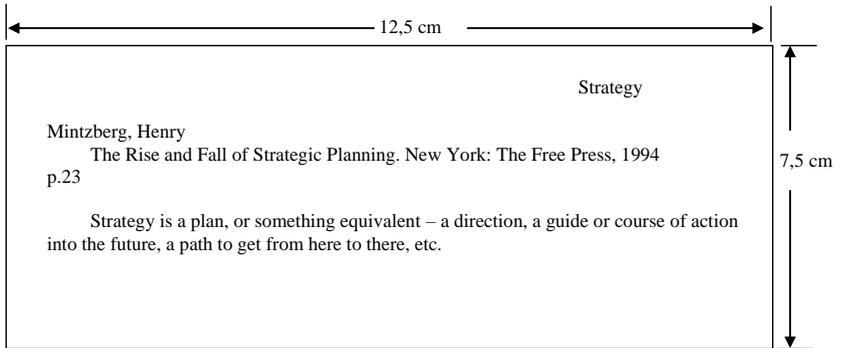
3. Pembuatan Catatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan pencatatan dan pencarian kembali informasi, terutama untuk data yang berasal dari data sekunder. Berbagai cara pembuatan catatan dilakukan, seperti penggunaan kartu, pembuatan sistem penulisan untuk menghubungkan kartu dengan daftar pustaka, dan pemilihan bentuk.

a. Sistem kartu informasi

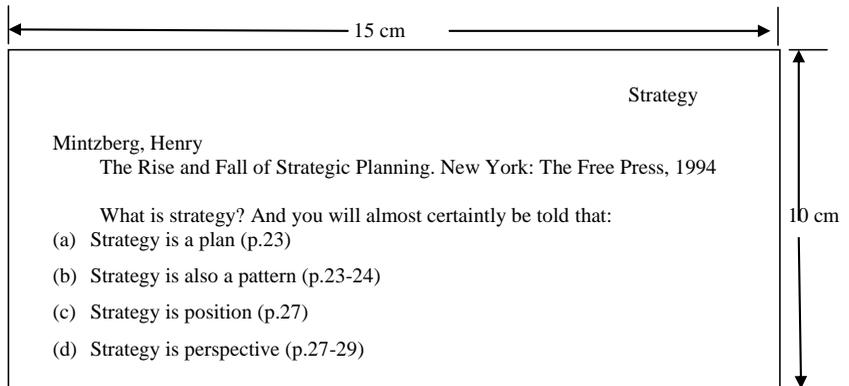
Sistem kartu ini lazim digunakan dan sangat dianjurkan bagi penulis yang masih tingkat pemula. Pembuatannya menggunakan kertas yang agak tebal (karton manila) dengan ukuran yang dapat Anda sesuaikan. Namun, saat ini penggunaan kertas (karton manila) sudah mulai ditinggalkan karena sudah menggunakan kartu digital yang dikembangkan melalui komputer (*e-record, green research*). Macam-macam ukuran kertas sebagai berikut.

- 1) Ukuran kecil (7,5 × 12,5 cm), yaitu informasi atau kutipan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak diambil dari setiap sumber.



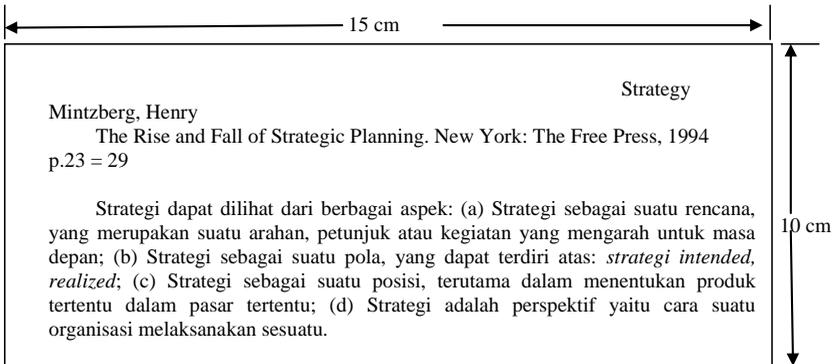
Gambar 1.2
Contoh Pembuatan Catatan dengan Kartu Informasi
Menggunakan Kutipan Langsung Pendek (1)

- 2) Ukuran sedang (10 × 15 cm): Anda membutuhkan beberapa informasi atau kutipan tambahan dari setiap sumber. Contohnya, dapat Anda lihat pada Lampiran A2.



Gambar 1.3
Contoh Pembuatan Catatan dengan Kartu Informasi
Menggunakan Kutipan Langsung Pendek (2)

- 3) Ukuran besar (12,5 × 20 cm atau 14 × 21 cm): Anda membutuhkan agak banyak informasi atau kutipan yang diambil dari setiap sumber data, termasuk komentar Anda. Contohnya, dapat Anda lihat pada Lampiran A3.



Gambar 1.4
Contoh Pembuatan Catatan dengan Kartu Informasi
Menggunakan Kutipan Langsung Pendek (3)

b. Sistem penulisan

Sebelum menulis catatan berupa kutipan yang diperlukan pada kartu informasi, sebaiknya Anda menghubungkan kartu informasi Anda dengan sumber atau daftar pustaka. Cantumkanlah nama penulis, judul tulisan, kota penerbit, nama penerbit, tahun terbitan, dan nomor halaman yang diambil. Demikian pula, Anda harus mencantumkan bagian dari karya tulis yang berkaitan dengan catatan Anda tersebut. Penulisan hanya dilakukan pada satu muka, tidak bolak-balik, yaitu untuk memudahkan pengaturannya sesuai dengan bab atau bagian penulisan Anda.

c. Bentuk

Kutipan yang akan dicatat pada kartu informasi dapat berupa kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. (1) *Kutipan langsung*, yaitu Anda mengutip seluruh pendapat atau tulisan, baik berupa kata, kalimat, maupun alinea. Kutipan langsung ini dapat terdiri atas (a) kutipan langsung pendek, yaitu kutipan langsung yang panjangnya tidak melebihi tiga baris dan kutipan ini dimasukkan pada kalimat penulis dalam dua tanda kutip; (b) kutipan langsung panjang, yaitu kutipan langsung yang panjangnya melebihi 40 kata (untuk format APA) atau melebihi tiga baris (untuk format ADP) dan kutipan ini dimasukkan pada suatu alinea khusus dengan jarak untuk masing-masing baris adalah tetap dua spasi (untuk format APA) dan satu spasi (untuk format ADP) dengan indensi (5 atau 7). (2) *Kutipan tidak langsung*, yaitu Anda

mengutip (atau hanya ringkasannya) dengan gaya bahasa dan gaya penyampaian atau penyajian Anda sendiri terhadap pendapat atau tulisan tersebut. Kutipan tidak langsung ini dapat terdiri atas (a) kutipan tidak langsung pendek, yaitu kutipan tidak langsung yang panjangnya tidak melebihi satu alinea, (b) kutipan tidak langsung panjang, yaitu kutipan tidak langsung yang panjangnya melebihi satu alinea.

D. PENULISAN NASKAH

Pada umumnya, penulisan karya tulis terdiri atas persiapan naskah pertama, revisi naskah, persiapan format, *editing* akhir, dan koreksi akhir pada cetakan percobaan (*proof reading*).

1. Naskah Pertama/Persiapan

Apabila Anda telah mempunyai cukup informasi dan data untuk merumuskan ide dan menyempurnakan kerangka pemikiran, Anda dapat mulai menulis naskah pertama (berupa konsep atau draf). Anda perlu mengatur catatan berdasarkan urutan topik yang sesuai dengan kerangka pemikiran.

Dalam penulisan naskah pertama ini, Anda perlu memusatkan pada pengembangan ide. Anda dapat memulai tulisan dari awal hingga akhir secara berurutan atau Anda memilih bagian intinya dulu dengan mengabaikan pendahuluan dan kesimpulan. Bagian manapun yang Anda pilih, mulailah penulisan sesuai dengan saat yang terbaik bagi Anda. Untuk memudahkan koreksi nantinya, seperti Anda membutuhkan tambahan informasi, persiapkanlah ruangan khusus beberapa spasi secukupnya atau dapat juga Anda membuat naskah pertama dalam dua spasi untuk memudahkan revisi dan koreksi guna penyempurnaan pada penulisan langkah berikutnya.

2. Revisi

Setelah naskah pertama selesai, lakukanlah penggabungan materi secara menyeluruh (komprehensif) pada tulisan Anda. Hal ini dapat dilakukan dengan menghilangkan pernyataan yang kurang jelas dan perbedaan pada rangkaian tulisan. Gunakanlah kata-kata yang tepat dan struktur kalimat yang efektif. Sempurnakan makna dari setiap alinea yang digunakan. Upayakan agar setiap alinea hanya mengandung satu gagasan atau satu pokok bahasan.

Revisi ini dapat dilakukan beberapa kali dalam bentuk naskah kedua, ketiga, dan seterusnya apabila diperlukan hingga memperoleh hasil yang optimal.

3. Format

Persyaratan penggunaan format tulisan pada beberapa lembaga sering kali berbeda. Namun demikian, pada kenyataannya, format tersebut mempunyai prinsip yang sama, yaitu *bagian awal*, *bagian utama*, dan *bagian akhir*. Hal ini akan dibahas secara lebih perinci pada modul berikutnya.

4. Editing Akhir

Editing akhir ini mencakup pengkajian terhadap topik masalah dan mengaitkannya dengan seluruh penulisan, terutama pada pembahasan dan kesimpulan. Dengan demikian, Anda harus mampu menjawab apakah pendahuluan telah mampu mempersiapkan pembaca? Apakah setiap kalimat sudah jelas? Apakah setiap alinea mempunyai makna yang jelas dan mempunyai urutan yang baik? Apakah setiap bagian saling mendukung dan tidak saling berlawanan? Apakah secara keseluruhan mudah dibaca dan menggambarkan pembahasan dari satu ide ke ide berikutnya? Apabila keseluruhan ini Anda menjawabnya “ya”, yang perlu Anda lakukan hanyalah koreksi akhir saja (*proof reading*).

5. Koreksi Akhir (*Proof Reading*)

Walaupun pekerjaan koreksi akhir pada cetakan percobaan sangat membosankan, Anda harus melakukannya untuk penyempurnaan tulisan Anda. Lakukanlah koreksi akhir ini dengan tenang dan cermat melalui pemeriksaan, mulai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, hingga pengertian dan makna penulisan secara keseluruhan. Apakah masih terdapat kesalahan cetak, tata bahasa, pemilihan kata, ataupun penggunaan struktur kalimat?



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian Anda tentang pemilihan topik!
- 2) Sebutkan sumber untuk menentukan topik!
- 3) Bagaimana caranya dapat timbul suatu topik!
- 4) Sebutkan keterbatasan dalam penentuan topik!

- 5) Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan informasi!
- 6) Sebutkan langkah-langkah yang diperlukan pada penulisan naskah (draf)!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pemilihan topik masalah merupakan langkah awal yang menentukan arah kegiatan selanjutnya yang dimulai dengan identifikasi masalah.
- 2) Sumber topik dapat berasal dari diri sendiri (penulis), orang lain, dan bahan referensi.
- 3) Topik dapat timbul karena adanya kesenjangan (gap) antara yang seharusnya terjadi (menurut teori dan konsep) dan kenyataan yang terjadi di lapangan (praktik) berupa fakta, seperti
 - a. hilangnya informasi sehingga menimbulkan kesenjangan pada pengetahuan kita,
 - b. hasil-hasil yang saling berlawanan dari penerapan teori dengan fakta di lapangan (praktik),
 - c. fakta yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- 4) Dalam penentuan topik, terdapat beberapa keterbatasan seperti topik harus sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu minat, mampu dilaksanakan, mudah dilaksanakan, mudah dibuat masalah yang lebih luas, dan manfaat.
- 5) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan informasi adalah evaluasi instrumen, evaluasi sumber, dan pembuatan catatan.
- 6) Langkah-langkah pada penulisan naskah (draf):
 - a. persiapan naskah pertama,
 - b. revisi naskah,
 - c. persiapan format,
 - d. *editing* akhir,
 - e. koreksi akhir.



RANGKUMAN

Pada umumnya, penulisan karya tulis ilmiah mempunyai prinsip-prinsip dasar yang sama. Untuk merencanakannya, perlu beberapa tahap, yaitu pemilihan topik masalah, pengumpulan informasi, penulisan naskah (draf).

Dalam pemilihan topik, perlu diperhatikan adanya sumber dan keterbatasannya. Prinsip-prinsip dalam pengumpulan informasi adalah evaluasi instrumen, evaluasi sumber, dan pembuatan catatan. Penulisan naskah (draf) terdiri atas persiapan naskah (draf) pertama, revisi naskah, persiapan format, *editing* akhir, koreksi akhir (*proof reading*).



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pemilihan topik sangat penting karena
 - A. salah satu langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah
 - B. menentukan arah kegiatan penulisan karya tulis berikutnya
 - C. mengidentifikasi area tulisan
 - D. mampu merumuskan topik

- 2) Topik yang dibahas oleh penulis, dapat berasal dari beberapa sumber, *kecuali*
 - A. penulis sendiri
 - B. orang lain (para ahli, dosen, teman)
 - C. buku referensi
 - D. catatan-catatan

- 3) Topik dapat timbul karena
 - A. adanya kesenjangan antara yang seharusnya terjadi (menurut teori dan konsep) dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (praktik)
 - B. adanya hal-hal yang perlu diuji kebenarannya
 - C. adanya hal-hal yang perlu dicarikan pemecahannya
 - D. diperlukannya suatu teori untuk pemecahannya

- 4) Suatu topik harus merupakan topik yang baik bagi Anda. Karena itu, harus dipenuhi persyaratan
 - A. mampu menguasai materi dan teori/konsep, mempunyai waktu yang cukup, mempunyai tenaga pelaksana yang terlatih dan cukup, dan mempunyai dana yang cukup tersedia
 - B. minat, mampu dilaksanakan, mudah dilaksanakan, mudah dibuat masalah yang lebih luas, dan mempunyai manfaat

- C. datanya cukup tersedia dan mendapat izin dari yang berwenang
 - D. mampu mempunyai waktu yang cukup serta mempunyai data yang cukup dan dana yang cukup pula
- 5) Penulisan karya tulis dapat dilaksanakan dengan cukup tersedia faktor pendukung, seperti
- A. data cukup tersedia dan mendapat izin dari yang berwenang
 - B. ide yang orisinal
 - C. sesuai dengan minat
 - D. konsep teori objektif
- 6) Topik yang dipilih harus dapat dilaksanakan dengan baik karena mempunyai beberapa keterbatasan, *kecuali*
- A. mampu menguasai materi dan konsep/teori
 - B. mempunyai waktu yang cukup
 - C. mempunyai tenaga pelaksana yang terlatih dan cukup serta dana cukup tersedia
 - D. mempunyai data yang cukup tersedia
- 7) Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan data. Karena itu, instrumen perlu diuji dengan
- A. uji objektivitas dan reliabilitas
 - B. uji validitas dan reliabilitas
 - C. uji reliabilitas dan subjektivitas
 - D. uji validitas dan subjektivitas
- 8) Sumber data/informasi perlu dievaluasi guna mengetahui sejauh mana tingkat objektivitas sumber seperti bias dari data
- A. primer
 - B. sekunder
 - C. tertier
 - D. primer atau sekunder
- 9) Maksud penggunaan sistem pencatatan dengan kartu adalah
- A. mempercepat pencatatan informasi
 - B. mempermudah pencatatan dan pencarian kembali informasi
 - C. mempermudah pengumpulan informasi
 - D. mempermudah membuat konsep

- 10) Untuk menyelesaikan penulisan naskah, Anda harus mengikuti tahapan
- A. penyusunan naskah pertama, revisi naskah, persiapan format, *editing* akhir, dan koreksi akhir
 - B. penggunaan sistem kartu, sistem penulisan, dan bentuk kutipan
 - C. persiapan, *editing*, dan penyelesaian
 - D. persiapan, pengolahan, dan penyelesaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Etika Penulisan Karya Tulis Ilmiah

A. PENGERTIAN ETIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Etika adalah norma atau standar aturan perilaku yang membahas secara kritis (*critical*), rasional (*rational*), dan sistematis (*systematic*) tentang moral serta mengarahkan moral tersebut untuk memilih perilaku kita sendiri dan hubungannya dengan yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Cooper dan Schindler sebagai berikut (2011: 32).

Ethics are norms or standards of behavior that guide moral choices about our behavior and or relationships with others.

Banyak para ahli berpendapat bahwa etika merupakan cabang filsafat tentang perilaku manusia yang memandangnya dari baik dan buruknya perilaku tersebut. Acap kali etika dan moral diperlakukan sebagai istilah yang sinonim walaupun sebenarnya terdapat perbedaan. **Etika** adalah filsafat moral yang membahas norma yang menentukan standar aturan perilaku manusia dalam hidupnya, sedangkan **moral** adalah sistem nilai tentang bagaimana kita hidup sebagai manusia. **Etika** adalah pembahasan teoretis tentang nilai yang berlaku, sedangkan **moral** adalah penilaian atas perbuatan yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Gandhi sebagai berikut (2011: 54).

Etika merupakan teori tentang nilai, pembahasan secara teoretis tentang nilai, dan ilmu kesusilaan yang memuat dasar berbuat susila. Sementara itu, moral pelaksanaannya dalam kehidupan.

Setiap penulis memiliki gagasan dan hasil pikirannya yang diungkapkan dalam berbagai pernyataan atau kalimat. Berbagai pernyataan dari gagasan dan hasil pikirannya tersebut harus bisa dihormati dan dihargai sebagai miliknya. **Etika penulisan ilmiah** adalah norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah. Dalam hal ini, yang dinilai bukanlah benar (*true*) dan salahnya (*false*) suatu karya tulis ilmiah, melainkan baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiahnya serta penulis yakin

tahu baik (buruk) baginya. Seorang penulis bisa saja telah menulis dengan benar suatu karya tulis ilmiah, tetapi tetap ada risiko bisa melanggar etika penulisan ilmiah. Oleh karena itu, **etika penulisan ilmiah** bertujuan agar penulis dapat **mengetahui** bahwa walaupun ia memiliki kebebasan dan bisa bertindak secara mandiri (otonom) dalam menulis karya tulis ilmiah, penulis harus **mampu mempertanggungjawabkan** apa yang dituliskannya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya. Dengan demikian, penulis, di samping memiliki hak kebebasan untuk mengungkapkan pemikirannya sehingga dihormati dan dihargai orang lain, juga memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan apa yang dituliskannya.

B. SIFAT ETIKA PENULISAN ILMIAH

Sifat etika penulisan ilmiah terdiri atas kejujuran (*honesty*), bebas dari plagiarisme, menjunjung hak cipta, keabsahan (*validity*), serta keterandalan (*reliability: accuracy and consistency*).

1. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran adalah sifat dan syarat dasar yang harus dimiliki oleh penulis. Penulis yang mengungkapkan hasil dari suatu metode ilmiah atau aplikasi ilmiah harus bebas dari berbagai pengaruh dan tekanan mana pun. Penulis dituntut untuk mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dapat dipertanggungjawabkannya.

2. Bebas dari Plagiarisme

Sifat berikutnya adalah bebas dari plagiarisme. Penyusunan karya tulis ilmiah harus bebas dari plagiarisme, yaitu penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain yang diakui sebagai karya tulisnya tanpa menyebutkan sumbernya. Pencantuman sumber itu sangat penting guna memberikan penghargaan kepada penulisnya berupa pengakuan yang semestinya atas tulisan tersebut. Pengakuan tersebut dapat dengan menyebutkan sumber kutipannya, seperti nama penulis, tahun terbitan, dan halaman yang dikutip. Suatu pengertian plagiat yang dapat diacu sebagai berikut.

Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 1 ayat 1).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiat lebih mengutamakan pada pencantuman sumbernya sehingga jenis plagiat tersebut dapat berupa (1) pengambilan kutipan langsung penulis lain secara keseluruhan gagasan atau hasil pemikiran penulis lain tanpa menyebutkan sumbernya; (2) pengambilan kutipan langsung penulis lain hanya sebagian dari pernyataan atau kalimatnya tanpa menyebutkan sumbernya; serta dapat juga (3) pengambilan kutipan tidak langsung yang diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat penulis sendiri tanpa menyebutkan sumbernya. Dalam hal ini, pengertian kutipan dapat yang sudah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan dan pengertian sumber adalah dapat berasal dari penulis orang lain dan dapat juga berasal dari penulis itu sendiri.

3. Menjunjung Hak Cipta

Hak cipta berkaitan erat dengan hak atas keaslian hasil temuan ilmu dan pengetahuan. Maka itu, hak cipta adalah hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta (2002).

Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (p.1).

4. Keabsahan (*Validity*)

Sifat berikutnya yang harus dimiliki oleh penulis adalah keabsahan (*validity*). Suatu karya tulis ilmiah memiliki sifat keabsahan. Keabsahan terkait dengan konsep atau gagasan yang diungkapkan. Setiap penulis karya tulis ilmiah harus mampu mengungkapkan konsep atau gagasan yang diuraikannya secara baik bahwa gagasannya adalah sebenar-benar gagasan yang menjadi dasar uraiannya. Dari awal suatu tulisan, penulis harus mampu

mengungkapkan gagasannya tersebut secara baik sehingga tidak dapat memberikan makna lain atas tulisannya.

5. Keterandalan (*Reliability: Accuracy and Consistency*)

Keterandalan juga merupakan sifat utama dari suatu karya tulis ilmiah. Keterandalan adalah ketepatan (*accuracy*) dan kemantapan (*consistency*) atas materi tulisan. Suatu tulisan harus bisa diungkapkan secara tepat sesuai dengan maknanya sekaligus harus konsisten setiap uraiannya. Keabsahan memiliki keterkaitan dengan keterandalan. Apabila suatu tulisan adalah absah (*valid*), sudah dapat dipastikan bahwa tulisan tersebut juga akan andal (*reliable*). Sebaliknya, apabila tulisan tersebut andal (*reliable*), tulisan tersebut belum tentu akan absah (*valid*).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian Anda tentang etika penulisan ilmiah!
- 2) Jelaskan tujuan etika penulisan ilmiah!
- 3) Jelaskan sifat etika penulisan ilmiah!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Etika penulisan ilmiah selalu dikaitkan dengan norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah. Dalam hal ini, yang dinilai bukanlah benar (*true*) dan salahnya (*false*) suatu karya tulis ilmiah, melainkan baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiahnya serta penulis yakin tahu baik (buruk) baginya.
- 2) Tujuan etika penulisan ilmiah adalah penulis dapat mengetahui bahwa walaupun ia memiliki kebebasan dan bisa bertindak secara mandiri (otonom) dalam menulis karya tulis ilmiah, penulis harus mampu mempertanggungjawabkan apa yang dituliskannya.
- 3) Ungkapkan sifat etika dalam penulisan ilmiah, seperti kejujuran yang merupakan sifat dasar, kemudian harus bebas dari plagiarisme, menjunjung hak cipta, serta keabsahan dan keterandalan.



Etika penulisan ilmiah adalah norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah. Seorang penulis bisa saja telah menulis dengan benar suatu karya tulis ilmiah, tetapi tetap ada risiko bisa melanggar etika penulisan ilmiah. Oleh karena itu, **tujuan etika penulisan ilmiah** adalah penulis dapat **mengetahui** bahwa walaupun ia memiliki kebebasan dan bisa bertindak secara mandiri (otonom) dalam menulis karya tulis ilmiah, penulis harus **mampu mempertanggungjawabkan** apa yang ditulisnya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya.

Sifat etika penulisan ilmiah terdiri atas kejujuran (*honesty*), bebas dari plagiarisme, menjunjung hak cipta, keabsahan (*validity*), serta keterandalan (*reliability: accuracy and consistency*).



TES FORMATIF 3 ---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Etika adalah
 - A. membahas norma yang menentukan standar aturan perilaku manusia dalam hidupnya
 - B. nilai tentang bagaimana kita hidup sebagai manusia
 - C. norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah
 - D. penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain, tanpa menyebutkan sumbernya

- 2) Moral adalah
 - A. membahas norma yang menentukan standar aturan perilaku manusia dalam hidupnya
 - B. nilai tentang bagaimana kita hidup sebagai manusia

- C. norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah
 - D. penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya
- 3) Etika penulisan ilmiah adalah
- A. membahas norma yang menentukan standar aturan perilaku manusia dalam hidupnya
 - B. nilai tentang bagaimana kita hidup sebagai manusia
 - C. norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah
 - D. penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain dengan menyebutkan sumbernya
- 4) Tujuan etika penulisan ilmiah adalah penulis
- A. mampu mempertanggungjawabkan apa yang ditulisnya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya
 - B. mampu mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dipertanggungjawabkannya
 - C. mampu menggunakan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain dengan menyebutkan atau mencantumkan sumbernya
 - D. memiliki hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya
- 5) Kejujuran adalah sifat dan syarat dasar yang harus dimiliki oleh penulis sehingga penulis
- A. mampu mempertanggungjawabkan apa yang ditulisnya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya
 - B. mampu mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dipertanggungjawabkannya

- C. mampu menggunakan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain dengan menyebutkan atau mencantumkan sumbernya
 - D. memiliki hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya
- 6) Bebas dari plagiarisme adalah sifat etika penulisan ilmiah yang harus dimiliki oleh penulis sehingga penulis
- A. mampu mempertanggungjawabkan apa yang dituliskannya sehingga (1) standar kualitas karya tulis ilmiah dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya
 - B. mampu mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dipertanggungjawabkannya
 - C. mampu menggunakan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain dengan menyebutkan atau mencantumkan sumbernya
 - D. memiliki hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) C
- 5) D
- 6) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D
- 3) A
- 4) B
- 5) A
- 6) D
- 7) B
- 8) D
- 9) B
- 10) A

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) A
- 5) B
- 6) C